

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Letak Geografis

Desa Kedungwaru adalah salah satu desa di bawah kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki luas wilayah 88.720.000 m², Desa Kedungwaru ini apabila ditempuh dari pusat pemerintahan kecamatan \pm 1 km dan dari pemerintahan daerah (kabupaten) \pm 2 km, jarak dari propinsi \pm 156 km serta jarak dari ibukota \pm 300 km.

Desa ini adalah daerah yang sangat cocok untuk profesi wirausaha ini dipadati dengan jumlah penduduk sebanyak 83.474 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.639 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.611 jiwa yang menetap di 3 dusun yaitu dusun Kedung Indah, dusun Kedung Taman, dan dusun Waru Jaya dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2014 terbagi dalam 47 RT dan 11 RW. Untuk batas wilayah Desa Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a Sebelah utara : Desa Rejoagung dan Plandaan
- b Sebelah selatan : Kelurahan Kenayan dan Kepatihan
- c Sebelah barat : Desa Ketanon dan Plandaan

d Sebelah timur : Desa Ringinpitu⁹⁵

2. Sejarah Desa Kedungwaru

Dijaman kerajaan Mataram tersebutlah seorang Tumenggung bernama Tumenggung Tawengan yang bertempat diwilayah tersebut. Tumenggung Tawengan memiliki cucu bernama Mnah Benggol, dan Mbah mempunyai anak bernama Arijoyo atau disebut dengan nama Kiai Ahmad Laku. Mbah Benggol mempunyai murid bernama Prawiro Redjo atau disebut dengan nama Kiai Ahmad Sangu.

Kedua tokoh tersebut yang hingga sekarang disebut-sebut oleh masyarakat sebagai pendiri Desa Kedungwaru. Makam kedua tokoh tersebut masih dilestarikan sebagai makam cikal bakal Desa Kedungwaru.

Desa Kedungwaru dapat diartikan menjadi dua suku kata, yaitu Kedung dan Waru. Sedangkan Kedung sendiri memiliki arti cekungan tanah yang dalam dan didalamnya terdapat mata air, danau kecil atau tempat bertemunya suatu aliran sungai yang lazim disebut tempuran aliran sungai. Sehingga terdapat pusaran air yang bersatu tadi, dan membuat dasar sungai menjadi dalam.

Di Desa Kedungwaru memang terdapat sungai yang membatasi batas wilayah desa yang khususnya di sebelah selatan yang berbatasan dengan Kelurahan Kapatihan dan Kelurahan Kenayan. Sungai tersebut adalah sungai terusan dari Sungai Nguni

⁹⁵ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018 diambil pada hari Senin, 2 April 2018 Pukul 09.00 WIB

dari Desa Ringinpitu dan yang selanjutnya bermuara di Sungai Ngrowo, yang menuju ke Sungai Brantas. Nah, di sepanjang sungai tersebutlah terdapat suatu kedung yang sangat dalam dan sekitarnya terdapat pohon-pohon dan semak belukar, salah satunya adalah Pohon Waru, yang mengarah mentelung ke kedung tersebut, maka tersebutlah wilayah tersebut dengan sebutan Desa Kedungwaru.

Disungai yang mengalir di Desa Kedungwaru tersebutlah terdapat kedung-keung yang dijumpai, selain itu juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat sumber air, terutama untuk para petani. Pada sungai tersebut juga ada jembatan kecil-kecil atau disebut *bok*, yang dikenal masyarakat, dimana ada yang namanya *Bok Mbarakan* dan *Bok Kuning*.

Dinamakan Bok Mbarakan, karena di tempat itu terdapat Barak atau asrama tempat peristirahatan pada waktu jaman penjajahan Belanda, yang selanjutnya diwaktu masa penjajahan Jepang tempat tersebut menjadi tempat peristirahatan para pekerja rodi di Sine Niyama, yang saat pulang dalam keadaan sakit, dikarenakan penyakit malaria, di tempatkan di barak tersebut. Lokasi Bok tersebut berada di pertigaan Jalan MT. Haryono.

Sedangkan Bok Kuning adalah di sekitar Bok tersebut ada pohon-pohon bambu, salah satunya bamboo kuning, bahkan bok tersebut konon menurut cerita pernah dihancurkan dibom oleh para

pejuang bangsa, agar penjajah Belanda tidak bias lewat. Keberadaan lokasi bok tersebut berada di Jalan Pahlawan.

Namun karena dengan perubahan situasi dan kondisi lingkungan yang ada, tempat-tempat bersejarah yang ada di Desa Kedungwaru hanya tinggal legenda masyarakat saja.

Dahulu Desa Kedungwaru terbagi menjadi 2 (dua) dusun yaitu, Dusun Kedungwaru Tamanan yang ada diwilayah barat dan Dusun Kedungwaru Pandean diwilayah Timur Dinamakan Kedungwaru Tamanan karena lokasinya dekat dengan wilayah perkotaan, sehingga penataan-penataan lingkungan seperti Taman, dan ditempat tersebut ada Taman, maka disebut sebagai Dusun Kedungwaru Tamanan. Dan ditempat tersebut juga disebut sebagai wilayah Plumpang. Sehingga tersebutlah Pasar Lumpang, yang sekarang menjadi Pasar Templek.

Sedang Dusun Kedungwaru pandean, yang berada diwilayah timur jalan, yang kebanyakan masyarakatnya para petani dan pedagang. Dahulu tempat tersebut terdapat seorang empu atau seorang Pande Besi yang pekerjaannya membuat alat-alat pertukangan atau alat pertanian dan juga peralatan-peralatan kuda untuk delman. Wilayah Desa Kedungwaru sebagai desa penyangga wilayah perkotaan, sehingga arus transportasi sangatlah dominan, maka di Desa Kedungwaru juga terdapat tempat transit barang dagangan dari daerah sekitar kota Tulungagung dan Trenggalek

terutama barang dagangan jenis, kelapa, manggis, durian, mangga, dan hasil pertanian lainnya yang akan dikirim ke luar kota, terutama ke Surabaya, dan para pedagang dari Surabaya banyak yang singgah ditempat transit tersebut yang biasanya membawa dagangan garam grasak dan garam bleng.

Sesuai dengan perubahan situasi dan pemekaran wilayah yang mana RSUD Iskak pindah kewilayah Timur bagian Desa, dan makin banyak warga yang berdomisili atau bertempat di wilayah tersebut sehingga perlu penataan dan pemekaran wilayah, sehingga yang selanjutnya Desa Kedungwaru dibagi menjadi 3 (tiga) dusun yaitu

1. Dusun Kedung Indah (dusun tambahan)
2. Dusun Keciungwaru Tamanan atau yang sekarang bernama Kedung Taman
3. Sedang Dusun Kedungwaru Pandean diganti dengan nama Dusun Waru Jaya

Pendiri Desa Kedungwaru dijamin Kerajaan Mataram tersebutlah seorang Temenggung bernama Tumenggung Tawengan yang bertempat atau madepok di wilayah tersebut Tumenggung Tawengan mempunyai cucu bernama Mbah Benggol, dan Mbah Benggol mempunyai anak bernama Arijoyo atau disebut dengan nama Kyai Ahmad Laku, dan Mbah Benggol mempunyai murid bernama

Prawiro Redjo atau disebut dengan nama Kyai Ahmad Sangu. Kedua tokoh tersebutlah yang hingga sampai sekarang disebut-sebut oleh masyarakat sebagai pendiri Desa Kedungwaru. Dan makam Kedua Tokoh tersebut, masih dilestarikan sebagai makam cikal-nakal Desa Kedungwaru.⁹⁶

Daftar nama orang-orang yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Kedungwaru yaitu:

1. Bapak Empak (jaman penjajahan Belanda)
2. Bapak Singo Sabar
3. Bapak Wirkowan
4. Bapak Slamet Karto Pawiro
5. Bapak Asir Darsono (Karateker)
6. Bapak Mulyono
7. Bapak Sudjito
8. Bapak Sodik (Karateker)
9. Bapak Choirul Ansori
10. Bapak Sugeng Mulyono

3. Keadaan Masyarakat

a. Penduduk Desa Kedungwaru

⁹⁶ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018 diambil pada hari Senin, 2 April 2018 Pukul 09.00 WIB

Wilayah Desa Kedungwaru terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun 1: terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 16 RT (Rukun Tetangga), dusun 2 terdiri dari 4 RW (Rukun Warga) dan 16 RT (Rukun Tetangga), dusun 3 terdiri dari 4 RW (Rukun Warga) dan 15 RT (Rukun Tetangga). Menurut data statistik monografi Desa Kedungwaru pada bulan April 2018, jumlah penduduk sebanyak 83.474 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 3.639 jiwa dan perempuan yang berjumlah 3.611 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) 2142 KK, dengan rincian berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel I
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

No	Kekompok Umum	Jumlah
1	0-15	1428
2	15-65	5.305
3	Usia 65 ke-atas	605
Jumlah		7338

Sumber Data: Monografi Desa Kedungwaru⁹⁷

b. Mata pencaharian dan pekerjaan pokok warga Desa Kedungwaru

Tulungagung

⁹⁷ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018 diambil pada hari Senin, 2 April 2018 Pukul 09.00 WIB

Desa Kedungwaru merupakan salah satu desa yang memiliki lahan pekerjaan yang cukup tinggi dengan dibuktikan banyaknya industri rumahan (*homeindustry*) serta kebanyakan warganya berprofesi sebagai wirausaha dengan jumlah 1721 orang. Contoh wirausaha di Desa Kedungwaru adalah pengusaha dalam bidang konveksi, pabrik krupuk, onde-onde ceplus, loundri baju, sembako, warung nasi pecel, rujak, mie ayam, bakso, dan lain sebagainya. Bahkan tidak sedikit dari mereka adalah pengusaha yang sukses. Mata pencaharian warga Desa Kedungwaru dengan rincian sebagai berikut:

Tabel II

Mata Pencarian Masyarakat Desa Kedungwaru Tulungagung

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	PNS	301
2.	TNI / POLRI	53
3.	Swasta	808
4.	Wirausaha/Pedagang	1721
5.	Petani	48
6.	Pertukangan	59
7.	Buruh Petani	63
8.	Pensiunan	126
9.	Nelayan	2
10.	Pertenakan	47

11.	Jasa	8
12.	Pengrajin	11
13.	Pekerja Seni	9
14.	Lain-lain	1612
15.	Tidak Bekerja/pengangguran	556
Jumlah		5424

Sumber Data: Monografi Desa Kedungwaru⁹⁸

c. Pendidikan warga Desa Kedungwaru Tulungagung

Pendidikan merupakan usaha manusia yang disengaja untuk angkatan muda mencapai kedewasaan dan meningkatkan taraf kesejahteraan yang lebih baik, tidak terkecuali masyarakat Desa Kedungwaru. Berikut adalah data penduduk berdasarkan pendidikan:

Tabel III

Keadaan Penduduk Desa Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-Kanak	138
Sekolah Dasar/Sederajat	1009
SMP	1147
SMA/SMU	2007

⁹⁸ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018 diambil pada hari Senin, 2 April 2018 Pukul 09.00 WIB

Akademi / D1-D3	119
Sarjana	570
Pasca Sarjana	43
Jumlah	5033

Sumber Data: Monografi Desa Kedungwaru⁹⁹

4. Struktur Pemerintahan

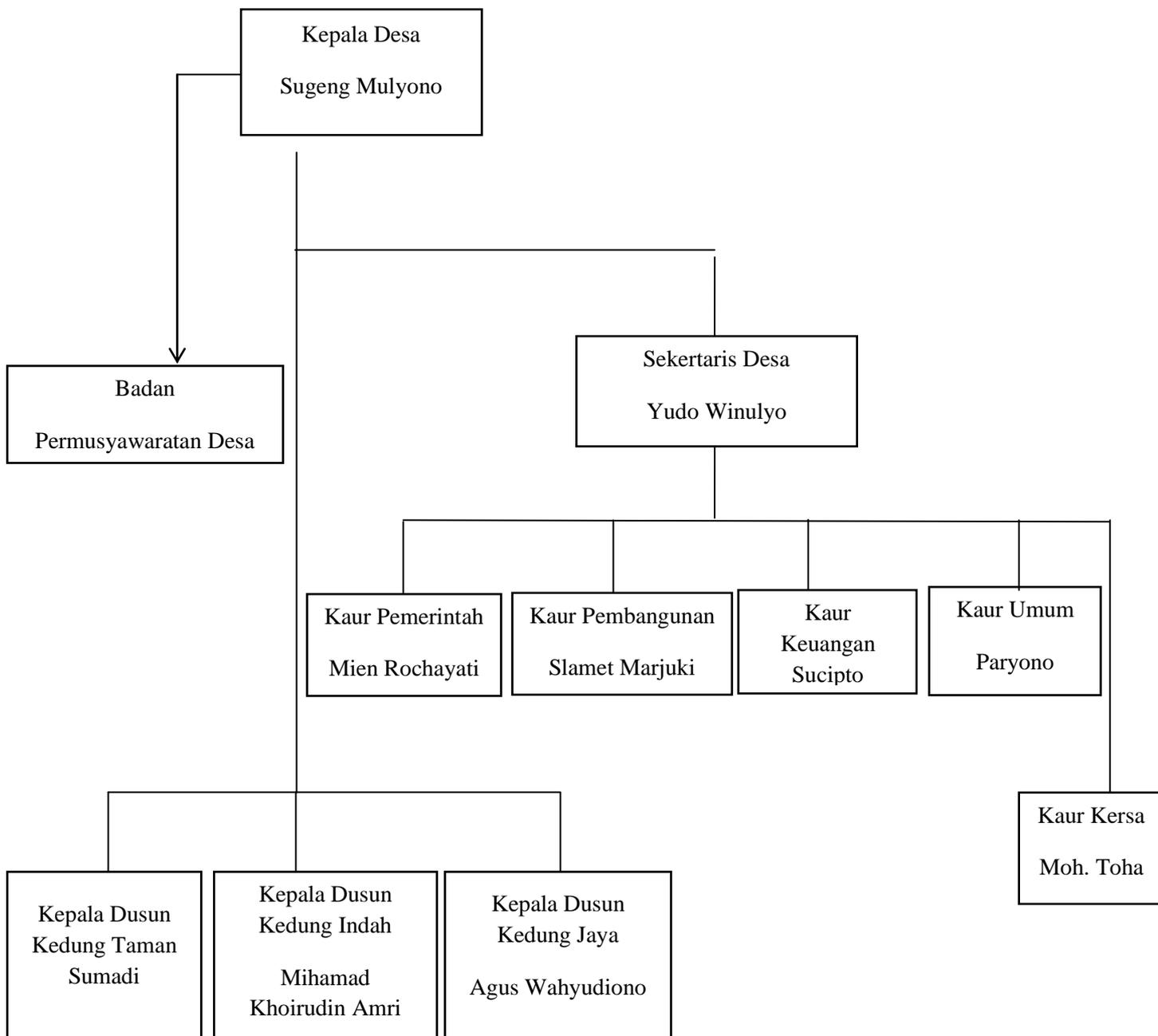
Suatu lembaga pemerintahan dikatakan baik apabila di dalamnya terdapat organisasi yang bertanggung jawab atas segala sesuatunya, karena organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang bergerak di bawah satu komando menurut garis vertikal untuk mencapai tujuan. Organisasi akan terarah dengan segala kegiatan dan tata kerja sesuai spesialisasi kerja dan tugas masing-masing wewenang. Adapun struktur pemerintahan Desa Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

⁹⁹ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018 diambil pada hari Rabu, 19 April 2018 Pukul 10.00

¹⁰⁰ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018 diambil pada hari Senin, 2 April 2018 Pukul 10.00 WIB

Tabel IV

Struktur Pengurusan Desa Kedungwaru Tulungagung



Sumber Data: Monografi Desa Kedungwaru

Kedudukan, tugas dan fungsi:

1) Kepala Desa

Pemimpin pemerintahan desa sebagai unsur pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan yang berada di bawah bupati yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya berada di bawah, bertanggung jawab kepada rakyat melalui BPD serta menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada bupati dengan tembusan camat.

Tugas dan kewajiban kepala desa:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Membina kehidupan masyarakat desa.
- c. Membina perekonomian desa.
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desanya.
- f. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang.

2) Sekretaris Desa

Tugas dan kewajiban sekretaris desa:

- a. Membantu kepala desa dibidang pembinaan administrasi.
- b. Memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh

perangkat desa.

3) Kaur Pemerintah, bertugas:

- a. Mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data di bidang pemerintahan.

- b. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan wilayah masyarakat.
- c. Melakukan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan.
- d. Membantu tugas-tugas di bidang pemungutan pajak, retribusi dan pendapatan lain-lain.
- e. Membantu pelaksanaan terhadap penyelenggaraan pemilihan umum.
- f. Membantu pelaksanaan tugas-tugas di bidang pertanian sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.
- g. Membantu tugas-tugas di bidang administrasi kependudukan dan catatan sipil.
- h. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang pemerintahan.
- i. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

4) Kaur Umum, bertugas:

- a. Melakukan administrasi kepegawaian.
- b. Melakukan urusan perlengkapan dan inventaris desa.
- c. Membantu penyelenggaraan rapat-rapat dinas dan upacara.
- d. Melakukan urusan-urusan surat-surat kearsipan dan ekspedisi.
- e. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan pemerintahan desa.

- 5) Kaur Keuangan
- 6) Kaur Kesra
- 7) Kaur Pembangunan

Masing-masing urusan dipimpin oleh seorang kepala urusan yang berada di bawah pertanggung jawaban sekretaris desa.¹⁰¹

5. Profil Keluarga Wirausaha

a. Keluarga Wirausaha Onde-onde Ceplus

Bapak Jasmanto adalah salah satu keluarga wirausaha yang menekuni di bidang roti kering yaitu onde-onde ceplus selama 8 tahun. Yang dimaksud dengan onde-onde ceplus adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu, telur, margarin dan bahan-bahan pilihan lainnya, berbentuk bulat dan luarnya terdapat taburan wijen menyerupai onde-onde kacang hijau tetapi onde-onde ceplus ini kering dan bertahan lama. Onde-onde ceplus yang dibuat oleh bapak Jasmanto dipasar didalam kota dan diluar kota Tulungagung, penjualan yang menuju keluar kota sampai menembus luar pulau Jawa.

Latar belakang pendidikan daari keluarga bapak Jasmanto adalah keluarga yang sadar akan pendidikan, beliau merupakan lulusan SMA. Dunia usaha yang ditekuni beliau sejak 10 tahun yang lalu yang dimulai dari buruh, lambat laun berani mengambil

¹⁰¹ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018 diambil pada hari Senin, 2 April 2018 Pukul 10.00 WIB

resiko sebagai pedagang dan wirausaha onde-onde ceplus hingga sekarang.

Dalam masalah penanaman nilai-nilai religius pada diri anak bapak Jasmanto mengaku bahwa sesungguhnya ini merupakan tugas paling berat yang harus ia jalankan. Karena ia sadar bahwa salah sedikit saja bakal menjadi dampak yang sangat besar. Materi yang bapak Jasmanto tanamkan adalah mengenai amanah, ikhlas qona'ah itu yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius anak dalam keluarga wirausaha. Dan apabila terjadi kesalahan pada Vivi langsung ditegur dan di nasehati. Seperti yang diungkapkan bapak Jasmanto berikut ini:

”Kulo niku pengen anak-anak kulo gadah akhlak seng sae, saget anamah, ikhlas lan qona'ah, mergo niku kulo awasi terus kapan mawon, missal enek salah langsung kulo nasihati amargo to mbk salah sekedik mawon kulo ngajari niku bakal dados masalah ageng”¹⁰²

(Saya itu pingin anak-anak saya punya akhlak yang baik, bisa amanah, ikhlas dan qona'ah, karena itu saya awasi terus setiap kapan saja. Misalnya ada salah langsung saya nasihati karena ya mbak, salah sedikit saja saya mengajar itu akan jadi masalah besar)

Bapak Jasmanto dikarunia 4 yaitu agus, anik, hendra, vivi. Anak pertama dan keduanya sudah menikah dan sudah mempunyai rumah sendiri, sedangkan anak ketiga dan keempat masih bersama kedua orangtuanya. Bapak Jasmanto selalu mengawasi anaknya

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Jasminto hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 10.00

agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang, maka dari itu Bapak Jasmanto juga meminta sang Nenek dari Vivi dan Hendra untuk ikut mengawasi anak-anaknya ketika Bapak Jasmanto dengan Istrinya Ibu Suparmi sedang bekerja. Bapak Jasmanto memang sangat mempedulikan anak-anaknya, terutama dengan pendidikannya. Ia menyempatkan datang apabila ada undangan untuk wali murid serta tidak pernah menyuruh saudaranya untuk menggantikannya, karena itu merupakan kesempatan yang paling bagus yaitu selain ia bisa menghadiri undangan sekolah ia juga bisa menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Terutama tingkah laku anaknya, serta perkembangan akhlak dan nilai-nilai religius anak selama disekolah.

b. Keluarga Wirausaha Dagang Sembako

Ibu Jumrohtun adalah salah satu keluarga wirausaha yang menekuni di bidang dagang Sembako yang dimaksud dengan dangang sembako yaitu pedagang yang menjual kebutuhan pokok masyarakat Kedungwaru seperti beras, gula, jagung, susu, kopi, bumbu-bumbu masak, gas, perabotan rumah tangga dll. Untuk penjualan sembako oleh Ibu Jumrohtun dijual secara ecer maupun grosir yang tokonya berada didepan rumahnya.

Latar belakang pendidikan Ibu Jumrohtun adalah lulusan dari SMA akan tetapi beliau bertekad mendidik anaknya untuk sekolah

sampai ke jenjang perguruan tinggi. Beliau dikarunia anak 4, usaha yang ditekuni sudah berjalan dari tahun 2007 sampai sekarang.

Ketika ditanya bagaimana perasaan Bapak Sutrisno suami Ibu Jumrohtun ketika harus menanamkan nilai-nilai religius anaknya ia hanya tersenyum dan bilang kalau boleh milih dan ada pilihan yang lebih baik ia akan memilih istrinya untuk tidak bekerja wirausaha, dan bisa mendidik anaknya sama-sama agar bisa maksimal. Tapi keadaan yang memaksa untuk saling membantu jadi istrinya juga ikut untuk bekerja menjadi wirausaha dagang sembako, karena Faktor ekonomi.

Peran Ibu Jumrohtun yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada Hana yaitu dengan cara mengajarkan amanah, ikhlas dan mengajarkan untuk menerima apa adanya. Seperti ungkapan Ibu Jumrohtun berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak saya Hana, saya mengajarkan untuk selalu amanah pada siapaun dan bisa menerima apa adanya, meski keadaan yang sesungguhnya ia kurang kasih sayang dari sang Ibu. Bila anak saya tidak amanah dan ketahuan telah berbohong saya tidak segan-segan untuk langsung menegurnya dan memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya, dinasehati agar ia takut untuk mengulangi kesalahannya itu”¹⁰³

Untuk lingkungan bermain anak, Ibu Jumrohtun menyerahkan sepenuhnya kepada Hana. Akan tetapi Ibu Jumrohtun

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrohtun hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 09.00

tidak lantas lepas tangan dan tidak mau tahu lingkungan yang kayak bagaimana yang telah Hana pilih, Ibu Jumrohtun juga selalu menyempatkan untuk tanya tentang sifat teman-temannya apabila ada yang berbuat menyimpang Ibu Jumrohtun bisa mengarahkannya.

c. Keluarga Wirausaha laundry dan wenter jeans

Ibu Ani Farikhah adalah salah satu keluarga wirausaha yang menekuni di bidang laundry, yang di maksud dengan laundry dan wenter jeans yaitu proses pencucian bahan jeans untuk pewarnaan agar terlihat bagus serta bahan akan tahan lama selama pemakaian pada pemiliknya. Bahan jeans terdiri dari bahan jadi seperti celana, rok, pakain, jaket dan *jumper*. Untuk proses pemasaran laundry dan wenter jeans di Kedungwaru membuka 3 cabang.

Latar belakang pendidikan Ibu Ani Farikhah adalah lulusan dari Iain Tulungagung, riwayat pendidikan ini diterapkan pada 2 anaknya untuk sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Beliau pernah Pondok Pesantren juga sehingga dalam mendidik anaknya penuh dengan pesan religius serta taat beragama dan sadar betul akan dunia pendidikan yang lebih khusus pendidikan agama. Usaha yang tekuni beliau sudah berjalan dari tahun 2010 sampai sekarang.

Ketika disinggung mengenai nilai-nilai religius anaknya, ibu dua orang anak ini memberikan penanaman nilai-nilai religius

melalui pembiasaan diri. Anak diberi teladan yang baik mulai bangun tidur sampai waktunya tidur lagi dengan begitu anak akan melihat sesuatu yang ibunya lakukan dan menirunya. Setelah itu anak akan menerapkan semua teladan yang telah ibunya lakukan tanpa harus di suruh lagi. Misalnya saat mau makan anak-anak diajarkan untuk berdoa dulu, sholat tepat waktu.

Nilai religius merupakan materi utama yang diberikan Ibu Ani Farikhah untuk Rama dan Sahrul seperti ibadah, akhlak, muamalah, setelah itu baru diajarkan mengenai nilai amanah, ikhlas, qona'ah, yang cocok dan sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dikeluarha wirausaha. Seperti yang Ibu Ani Farikhah utarakan sebagai berikut:

“Yang saya utamakan dalam menanamkan nilai-nilai religius anak-anak saya, saya mengajarkan mengenai amanah, ikhlas, qona'ah setelah itu saya mengajarkan untuk berbuat baik kepada siapapun, baik teman sekolah, teman bermain, teman ngaji, tetangga bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun harus berbuat baik dan sopan agar anak saya menjadi anak yang sholih dan solikhah”¹⁰⁴

Ibu Ani Farikhah mengajarkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang berperilaku sopan dan memiliki kepribadian yang baik. Ibu Ani Farikhah mengakui kalau sebetulnya ini sangat berat kalau harus menanamkan religius maka dari itu Ibu Ani Farikhah dan bapak Rokhiman meminta bantuan kepada ibunya

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Farikhah hari Senin tanggal 23 April 2018 pukul 09.00

atau nenek Rama dan Sahrul untuk menjaga dan mau ikut serta memberi pengetahuan kepada cucu-cucunya itu.

d. Keluarga Wirausaha pedagang bakso keliling

Bapak Ipul adalah salah satu keluarga wirausaha yang menekuni di bidang pedagang bakso keliling yang dimaksud dengan pedagang bakso keliling yaitu pedagang yang menjual bakso dengan keliling desa menggunakan gerobak.

Latar belakang pendidikan Bapak Ipul adalah lulusan dari SMA akan tetapi beliau bertekad mendidik anaknya untuk sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Beliau dikarunia anak 4, usaha yang ditekuni sudah berjalan dari tahun 2008 sampai sekarang.

Dalam masalah penanaman nilai-nilai religius pada diri anak bapak Ipul mengaku bahwa sesungguhnya ini merupakan tugas paling berat yang harus ia jalankan. Karena ia sadar bahwa salah sedikit saja bakal menjadi dampak yang sangat besar. Materi yang bapak Ipul tanamkan adalah mengenai amanah, ikhlas qona'ah itu yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius anak dalam keluarga wirausaha. Dan apabila terjadi kesalahan pada anak-anaknya langsung ditegur dan di nasehati. Seperti yang diungkapkan bapak Ipul berikut ini:

“Saya itu pingin anak-anak saya punya akhlak yang baik, bisa amanah, ikhlas dan qona'ah, karena itu saya awasi terus setiap kapan saja. Misalnya ada salah langsung saya nasihati karena ya mbak, salah

sedikit saja saya mengajar itu akan jadi masalah besar”¹⁰⁵.

Bapak Ipul dan Isrtinya bernama Ibu Eni dikarunia 4 anak. Bapak Ipul selalu mengawasi anaknya agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang, maka dari itu Bapak Ipul dan Isrtinya bernama Ibu Eni juga meminta sang Nenek untuk ikut mengawasi anak-anaknya ketika Bapak Ipul sedang bekerja menjual bakso keliling desa dan istrinya berjualan bakso didepan rumahnya. Bapak Ipul memang sangat mepedulikan anak-anaknya, terutama dengan pendidikannya. Ia menyempatkan datang apabila ada undangan untuk wali murid serta tidak pernah menyuruh saudaranya untuk menggantikannya, karena itu merupakan kesempatan yang paling bagus yaitu selain ia bisa menghadiri undangan sekolah ia juga bisa menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Terutama tingkah laku anaknya, serta perkembangan akhlak dan nilai-nilai religius anak selama disekolah.

e. Keluarga Wirausaha warung kopi

Bapak Sugeng adalah salah satu keluarga wirausaha warung kopi moro seneng yang ada di Desa Kedungwaru, yang di maksud dengan warung kopi yaitu warung yang tersedia berbagai macam minuman kopi, makanan dan camilan.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jasminto hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 10.00

Latar belakang pendidikan dari keluarga bapak Sugeng adalah keluarga yang sadar akan pendidikan, beliau merupakan lulusan SMA. Dunia usaha yang ditekuni beliau sejak 10 tahun yang lalu yang dimulai dari buruh, lambat laun berani mengambil resiko sebagai wirausaha warung kopi.

Ketika ditanya bagaimana perasaan Bapak Sugeng dan Ibu Siti ketika harus menanamkan nilai-nilai religius anaknya ia hanya tersenyum dan bilang kita berjuang bersama-sama untuk bekerja mencukupi kebutuhan keluarga dan mendidik anak untuk menanamkan nilai-nilai religius menjadikan anak berperilaku yang baik.

Peran Bapak Sugeng yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada kedua anaknya yaitu dengan cara mengajarkan amanah, ikhlas dan mengajarkan untuk menerima apa adanya. Seperti ungkapan Ibu Jumrohtun berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak saya, saya mengajarkan untuk selalu amanah pada siapaun dan bisa menerima apa adanya, meski keadaan yang sesungguhnya ia kurang kasih sayang dari sang Ibu. Bila anak saya tidak amanah dan ketahuan telah berbohong saya tidak segan-segan untuk langsung menegurnya dan memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya, dinasehati agar ia takut untuk mengulangi kesalahannya itu”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrohtun hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 09.00

Untuk lingkungan bermain anak, Ibu Siti menyerahkan sepenuhnya kepada anaknya. Akan tetapi Ibu Siti tidak lantas lepas tangan dan tidak mau tahu lingkungan yang seperti bagaimana yang telah anaknya pilih, Ibu Siti juga selalu menyempatkan untuk tanya tentang sifat teman-temannya apabila ada yang berbuat menyimpang Ibu Siti bisa mengarahkannya.

B. Paparan Data

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam menanamkan nilai-nilai religius anak dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung, upaya yang sungguh-sungguh dari orangtua. Hal ini disebabkan karena orangtua mempunyai banyak usaha dan kesibukan sehingga berupaya bagaimana agar nilai-nilai religius yang ditanamkan dapat mudah dipahami dan dipraktekkan oleh para anak keluarga wirausaha tersebut.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis susun, yaitu Penanaman Nilai-Nilai Religius Anak dalam Keluarga Wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung, maka laporan ini hanya penulis fokuskan pada masalah-masalah berikut ini :

1. Penanaman nilai amanah anak dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung
2. Penanaman nilai ikhlas anak dalam wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung

3. Penanaman nilai qona'ah anak dalam wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung

Untuk membuktikan kebenaran dari data-data yang penulis peroleh, maka akan penulis sajikan secara terperinci sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai Amanah Anak dalam Keluarga Wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung

Menanamkan nilai religius adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak. Melalui penanaman nilai religius, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh anak dengan adanya pemberian contoh / teladan dari orangtua, khususnya dikeluarga wirausaha. Kondisi anak dari keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung sebagian besar ada yang berperilaku baik dan tidak sedikit pula ada yang berperilaku buruk walaupun keluarga mereka sudah membekali dengan menanamkan nilai-nilai religius yang baik. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan pekerjaan rumah bagi para orang tua mereka agar perilaku yang buruk tersebut agar tidak menjadi adat kebiasaan dan menjamur pada diri anak, serta faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini, peneliti membahas nilai religius yang berupa nilai amanah.

Amanah merupakan hal yang pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Amanah harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik apabila kita dapat

menerapkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya juga yang ditanamkan orangtua berwirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa orangtua sangat berperan penting dalam proses penanaman nilai amanah bagi anaknya. Di sini, orangtua menanamkan nilai amanah dengan cara pembiasaan (*Habituation*) untuk anaknya, Seperti yang di utarakan oleh Ibu Sri Rahayu selaku ketua PC Desa Kedungwaru dalam wawancara bersama beliau pada hari minggu tanggal 16 April 2018, sebagai berikut:

“Penanaman nilai amanah keluarga terhadap anak itu adalah dengan cara terus menerus diingatkan, dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan lebih efektif dibandingkan hanya sekedar pengetahuan saja, tanpa adanya pembiasaan. Dalam hal ini maka orangtua harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan ini anak dibiasakan untuk senantiasa bersikap amanah dimulai sejak kecil. Misalnya anak diamanahi untuk setiap pagi merapikan tempat tidur, itu adalah amanah. Hal-hal kecil itu juga disebut dengan amanah. penanaman amanah itu harus sejak kecil ditanamkan.ketika anak terbiasa menjalankan amanah sejak kecil maka dia akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap amanah yang ia emban ketika ia dewasa. Karena sesuatu yang besar dimulai hal-hal yang kecil termasuk dalam keluarga.”¹⁰⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan cara mendidik melalui pembiasaan merupakan metode yang bisa digunakan oleh orangtua untuk menanamkan nilai amanah pada anak mereka dengan pembiasaan diri sejak usia dini. Jadi pada intinya metode

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu hari Minggu tanggal 16 April 2018 pukul 20.00

keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu amanah dengan pembiasaan, keteladanan, pemahaman konsep keagamaan.

Pada tanggal 18 April 2018 peneliti kembali melakukan wawancara, dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat informasi tentang penanaman nilai amanah anak dalam keluarga wirausaha sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Jumrohtun:

“Nilai amanah itu bisa disebut menjaga kepercayaan, jika diberi amanat dapat dipercaya. Orangtua pasti menginginkan anaknya untuk menjadi orang yang sholeh dan sholehah sesuai dengan syari’at islam. contohnya nilai amanah dalam hal ibadah yaitu kita diberi amanah untuk berpuasa, maka sebagai seorang muslim kita wajib melaksanakan puasa. sebelum anak itu menginjak baligh (berarti mumayis) masih dalam tahap pembelajaran, maka saya sebagai orangtua memberikan keteladanan yaitu mengajarkan anak untuk berlatih membiasakan puasa baik itu berbuka sampai dhuhur, selanjutnya kalau sudah terbiasa puasa berbuka sampai magrib. Nanti kalau sudah mendekati baligh maka anak harus dikuatkan imannya supaya bisa rutinitas menjalankan perintah Allah SWT.¹⁰⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dilakukan. contoh lain nilai amanah dalam muamalah yaitu anak diberi amanat untuk tidak bermain, menjaga dagangan ibunya ditoko. Walaupun hal tersebut tidak wajib kalau sudah diberi amanat orangtua itu menjadi penting dan harus dilaksanakan bagi anak.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrohtun hari Senin tanggal 18 April 2018 pukul 09.00

Gambar 4.1**Penanaman amanah anak untuk menjaga toko**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan cara mendidik melalui pembiasaan merupakan metode yang biasa digunakan oleh orangtua untuk menanamkan nilai amanah pada anak mereka dengan pembiasaan diri sejak usia dini. Untuk biasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

Pada tanggal yang sama peneliti kembali melakukan wawancara, dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapat informasi tentang penanaman nilai amanah anak dalam keluarga wirausaha pedagang bakso keliling sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ipul:

Nilai amanah itu menjaga kepercayaan, ketika saya menjajakan bakso keliling anak-anak saya beri amanah

paling utama yaitu untuk sholatnya jangan sampai ditinggalkan, ketika itu saya dan istri memberikan contoh/teladan untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan mengajak anak saya melakukan sholat. Sejalan dengan itu orangtua harus menanamkan konsep-konsep tentang sholat, bagaimana cara melaksanakan, hukum sholat, sholat itu apa saja. Jadi ketika saya tinggal dia sudah terbiasa untuk sholat pada tepat waktu. Termasuk juga dalam hal mu'amalah, ketika orangtua ingin menanamkan nilai-nilai religius kepada masyarakat sekitar, maka orangtua menjadi teladan dahulu, diantaranya berbuat baik kepada tetangga, selalu menyapa tetangga, setelah itu seiring dengan hal tersebut, ketika ortu memberikan keteladanan, maka orangtua menyampaikan kepada anak pentingnya membangun hubungan dengan sesama.¹⁰⁹

Hal itu kemudian dibuktikan melalui hasil observasi ketika peneliti mendatangi rumah Bapak Ipul, pada saat itu kedua anak Bapak Ipul sedang mengerjakan sholat ashar. Jadi disini Bapak Ipul telah menanamkan nilai amanah kepada anak-anaknya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemahaman konsep keagamaan.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ipul hari Senin tanggal 18 April 2018 pukul 15.00

Gambar 4.2**Penanaman nilai amanah anak untuk sholat tepat waktu**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan metode keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu amanah dengan pembiasaan, keteladanan, pemahaman konsep keagamaan.

Di hari yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ani Farikhah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain memberikan contoh atau teladan berupa perilaku yang baik, pada saat dirumah, saya sebagai orangtua juga memberikan gambaran kepada anak apa yang akan terjadi apabila tidak amanah, maka bangsa ini akan banyak yang melakukan ketidak jujuran. Seperti yang telah terjadi saat ini, korupsi telah merajalela dan akan berakibat buruk bagi bangsa kita kedepan jika paragenerasinya tidak dibekali nilai-nilai kejujuran sejak dini. Oleh karena itu, penanaman nilai qona’ah harus dimulai sejak dini agar kelak anak kita terbiasa dan tertanam nilai qona’ah tersebut. Dengan gambaran yang telah di berikan orangtua tersebut jelas bahwa tujuan orangtua menyampaikan hal tersebut

adalah untuk memberitahu anak bahwa nilai qona'ah adalah modal utama dalam menjalani kehidupanyang lebih.¹¹⁰

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa orangtua juga menggunakan metode targhib-tarhib yang dimana orangtua memberikan janji terhadap kesenangan,kenikmatan akhirat yaitu dengan bujukan atau suatu nasehat tentang ancaman jika tidak melakukan amanah atau lengah dalam menjalankan kewajiban dari Allah SWT akan berdosa. akan, agar anak akan mematuhi aturan Allah yaitu nilai amanah.

2. Penanaman Nilai Ikhlas Anak dalam Keluarga Wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung

Menanamkan nilai religius adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak. Melalui penanaman nilai religius, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh anak dengan adanya pemberian contoh / teladan dari orangtua, khususnya dikeluarga wirausaha. Kondisi anak dari keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung sebagaian besar ada yang berperilaku baik dan tidak sedikit pula ada yang berperilaku buruk walaupun keluarga mereka sudah membekali dengan menanamkan nilai-nilai religius yang baik. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan pekerjaan rumah bagi para orang tua mereka agar perilaku yang buruk tersebut agar tidak menjadi adat kebiasaan dan

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Farikhah hari Senin tanggal 23 April 2018 pukul 09.00

menjamur pada diri anak, serta faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini, peneliti membahas nilai religius yang berupa nilai ikhlas.

Menanamkan nilai ikhlas terhadap anak wirausaha adalah suatu hal yang mutlak dilakukan oleh orangtua. Karena, dengan adanya penanaman ikhlas, anak menjadi terlatih untuk tidak pamrih, ikhlas dalam menjalani sesuatu dan akan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Seperti halnya penanaman nilai ikhlas yang ada di keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung. Dalam menanamkan nilai ikhlas, setiap hari orang tua tidak lelah untuk memberi contoh apa itu nilai ikhlas. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pada hari Kamis tanggal 18 April 2018. Peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yaitu Ibu Jumrohtun, berikut penuturan Ibu Jumrohtun:

“Ikhlas sini menurut saya umum dalam semua hal, baik ikhlas dalam hal menjalankan perintah Allah itu pun juga harus ikhlas. Tidak hanya dalam ibadah saja tetapi juga dalam muamalah kita harus ikhlas maksudnya yaitu sesama manusia dengan manusia baik itu menolong orang, memberikan sedikit hartanya (bersedekah) kepada fakir miskin. Kita sebagai orangtua harus meberikan pemahaman arti nilai ikhlas seperti apa setelah anak paham maka saya sebagai orang tua akan memberi keteladanan (contoh) bagaimana cara menanamkan nilai ikhlas tersebut, karena setiap perbuatan orangtua yang positif itu akan ditiru anak kita. Maka dari itu sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak, harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar anak tidak menyimpang dalam

hal yang negatif dan berbuat baik ke siapa saja dengan rasa ikhlas”.¹¹¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan mempunyai peranan yang penting dan efektif dalam menanamkan nilai ikhlas bagi anak usia dini, karena pada dasarnya sifat anak akan meniru orang tuanya.

Gambar 4.2

Penanaman nilai ikhlas anak untuk bersedekah



Dihari yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Toha selalu tokoh agama (Modin). Beliau menuturkan bahwa:

“Penanaman ikhlas dalam keluarga yaitu anak diberi tauladan kemudian diberi cerita-cerita keutamaan ikhlas, contohnya memberikan uang kepada fakir miskin dengan ikhlas, apabila anak berbuat ikhlas akan disayangi Allah SWT. Setiap bermain sama temannya diberi gambaran tentang bagaimana nilai ikhlas itu, jadi

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrohtun hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 09.00

anak bermain juga sambil belajar dengan memberikan contoh nilai ikhlas”.¹¹²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dilakukan. Dalam menanamkan nilai ikhlas orangtua juga menggunakan metode *Qishash Qurani*, melalui metode ini orangtua memberikan cerita-cerita keutamaan ikhlas, contohnya memberikan uang kepada fakir miskin dengan ikhlas.

Pada waktu yang berbeda, yaitu pada hari Kamis tanggal 18 April 2018, peneliti kembali melakukan penelitian dan mewawancarai Bapak Jasmanto. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda pula. Yaitu Bapak Toha, sama halnya juga yang diungkapkan oleh Bapak Jasmanto:

“Menanamkan nilai ikhlas pada anak diberi tauladan kemudian diberi cerita-cerita keutamaan ikhlas, contohnya memberikan uang kepada fakir miskin dengan ikhlas, apabila anak berbuat ikhlas akan mendapat pahala dari Allah SWT. Anak diberi pemahaman dengan keluarga wirausaha itu orang jualan ada lancar terkadang ada yang tidak, ketika jaluannya lancar maka harus bersyukur dan menyisihkan sebagian uangnya untuk bersedekah kepada orang fakir miskin dengan ikhlas kita memberinya dan ketika disaat itu penjualannya tidak lancar dan mendapatkan penghasilan yang sedikit anak diberi tahu harus ikhlas dalam keadaan keluarganya yang begitu.”¹¹³

Selain itu, di hari yang bersamaan, peneliti juga melakukan observasi. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengemukakan bahwa untuk menanamkan nilai ikhlas pada anak,

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Toha hari Senin tanggal 23 April 2018 pukul 19.00

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jasmanto hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul

juga dapat dilakukan dalam beribadah. Contohnya bersedekah ini bertujuan membiasakan dan memberi keteladanan anak menyisihkan uang sakunya untuk disedekahkan kepada fakir miskin.¹¹⁴ Seperti hasil wawancara oleh Ibu Suparmi selaku istri Bapak Jasmanto: “dengan melalui keteladanan tersebut, nilai ikhlas memberi sesuatu kepada sesama manusia akan tertanam dalam diri anak. Anak dipahamkan untuk bersikap ikhlas dalam melakukan segala sesuatu”.¹¹⁵

Contoh bersedekah ini bertujuan untuk menanamkan rasa ikhlas dan memberikan manfaat terhadap perkembangan anak dalam usia dini agar kelak dewasanya akan terbiasa dalam melakukan sesuatu dengan ikhlas. Selain itu juga memahamkan anak saling menolong sesama manusia.

Di hari yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, Beliau mengungkapkan bahwa,

“Ada beberapa hal yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai ikhlas anak pada keluarga wirausaha. diantaranya adalah sebagai berikut: Dimulai dari menanamkan nilai ikhlas anak sejak kecil, ikhlas baru bisa ditanamkan kepada anak ketika anak itu sudah faham maknanya ikhlas. Ikhlas itu tidak mengharap sesuatu dari apa yang ia lakukan. Pengetian ikhlas tersebut harus ditanamkan kepada anak, menjalankan semuanya dengan ikhlas. Bagaimana cara melaksanakan itu ditanamkan kepada anak sejak dini. Sehingga anak tidak akan terbiasa melakukan apapun sedikit-sedikit minta imbalan. Contohnya diperintah orangtunaya untuk membelikan cabe rawit si anak meminta imbalan, jika tidak dikasih imbalan akan mengeluh, mudah putus asa. Ketika dia tidak mendapatkan imbalan dia tidak mau melaksanakan perintah orangtunanya.

¹¹⁴ Observasi pada hari tanggal 18 April 2018 pukul 11.40

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jasmanto hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul

Hal tersebut disebabkan karena penanaman nilai-nilai religius anak khususnya nilai ikhlas itu kurang mantap, atau bisa saja disebabkan karena anak tersebut tidak terbiasa untuk melakukan sesuatu tanpa pamrih. Ketika anak sudah terbiasa sejak kecil sedikit-sedikit ingin diberi imbalan maka ia dewasa jika tidak ada imbalan maka ia tidak akan mau diperintah orangtuanya melakukannya. Maka dari itu sangatlah penting menanamkan nilai ikhlas dengan keteladanan.¹¹⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dilakukan. Dalam menanamkan nilai ikhlas orangtua juga menggunakan metode keteladanan, melalui metode ini orangtua memberikan contoh dan membiasakan setiap diperintah orangtuanya atau siapa saja itu tanpa pamrih, tidak meminta imbalan. Memahami anak pengertian ikhlas dan membiasakannya.

3. Penanaman Nilai Qona'ah Anak dalam Keluarga Wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung

Menanamkan nilai religius adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak. Melalui penanaman nilai religius, perubahan perilaku yang lebih terarah dapat terlaksana oleh anak dengan adanya pemberian contoh / teladan dari orangtua, khususnya dikeluarga wirausaha. Kondisi anak dari keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung sebagian besar ada yang berperilaku baik dan tidak sedikit pula ada yang berperilaku buruk walaupun keluarga mereka sudah membekali dengan

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu hari Minggu tanggal 16 April 2018 pukul 20.00

menanamkan nilai-nilai religius yang baik. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan pekerjaan rumah bagi para orang tua mereka agar perilaku yang buruk tersebut agar tidak menjadi adat kebiasaan dan menjamur pada diri anak, serta faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini, peneliti membahas nilai religius yang berupa nilai qona'ah.

Penanaman nilai qona'ah sangat penting dilakukan, qona'ah harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena belajar menjadi seorang yang qona'ah dimulai dari metode keteladanan, dan itu harus ditanamkan oleh orangtua. Salah satunya adalah penanaman nilai qona'ah yang diajarkan di Desa Kedungwaru, Tulungagung.

Pada tanggal 23 April peneliti melakukan observasi dan dapat menemukan bahwa, wujud penanaman nilai qona'ah diantaranya yaitu, ketika orangtua sibuk akan pekerjaan wirausahanya maka anak harus bisa menerima apa adanya dengan konsidi keluaranya tersebut. Selain itu, anak juga harus diberikan pemahaman untuk tidak mengeluh dan jika mempunyai waktu longgar membantu orangtuanya.

Di waktu yang sama, yaitu tanggal 23 April 2018, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ani Farikhah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ani Farikhah yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 23 April 2018:

“Menerima apa adanya dengan keadaan keluarga seperti ini, dari awal saya menanamkan nilai qona'ah kepada anak saya sejak kecil dengan cara memahamkan dan

memberi keteledanan dari kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan metode keteladanan saya juga menggunakan metode *Hiwar* (percakapan), jadi dari hal-hal yang kecil dalam kehidupan sehari-hari saya selalu mengangajak (*Sharing*), cara memahaminya bukan anak mencari, tpi kita ajak berfikir dan berdiskusi bersama. Karena orangtua itu bisa dikatakan sebagai teman, guru, sahabat untuk anak kita. Pernah saya pergi keluar kota bersama suami anak saya yang pertama saya beri amanat untuk menjaga loundre dan menjemput adiknya pulang sekolah. Insyaallah anak-anak saya mengerti dan bisa menerima kondisi keluarga yang seperti ini dengan kondisi suami saya yang sakit. Anak saya mau membantu pekerjaan yang ada dirumah, ketika ingin sesuatu anak bertanya dahulu kepada saya apakah punya uang ? dia tidak mau langsung terang minta ini itu. Karena dia tau dengan kita mencari uang dengan berwirausaha justru ia harus berhati-hati untuk meminta sesuatu”.¹¹⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan cara mendidik melalui metode *sharing* adalah salah satu cara untuk pendekatan emosional anak, karena anak sudah terbiasa *sharing* kepada orang tuanya dengan demikian anak tidak akan pernah menutup-nutupi apapun kejadian yang telah menimpa padanya. Responden akan lebih mudah untuk mengarahkan anak pada sesuatu hal yang baik dan menyampaikan pesan akhlak pada anaknya.

Dihari yang berbeda, yaitu pada tanggal 16 April 2018, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng selaku wirausaha warung kopi moro seneng, Beliau menuturkan bahwa:

Penanaman nilai qonaah dalam keluarga yaitu anak diberi pengertian tentang nilai qonaah. Karena kebetulan lingkungan disini adalah lingkungan warung

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Farikhah hari Senin tanggal 23 April 2018 pukul 09.00

kopi, termasuk saya sendiri juga berwirausaha warung kopi. Jadi banyak sekali pelanggan saya ke warung kopi dengan tidak sengaja biasanya mengucapkan perkataan kotor, berteriak-teriak, merokok, itu juga dapat berpengaruh bagi anak-anak saya. Maka dari itu anak saya sudah saya antisipasi dengan perilaku tersebut dengan cara kita sebagai orangtua harus memberikan pemahaman arti nilai qonaah itu menerima apa adanya dengan keadaan keluarga seperti ini, setelah anak paham maka saya sebagai orang tua akan memberi keteladanan (contoh) bagaimana cara menanamkan nilai qonaah tersebut, karena setiap perbuatan orangtua yang positif itu akan ditiru anak kita. Maka dari itu sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak, harus berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar anak tidak menyimpang dalam hal yang negatif dan berbuat baik ke siapa saja. Jika ada pelanggan diwarung kopi yang berbuat negative dihindari.¹¹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan metode keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu qonaah dengan pemahaman konsep keagamaan, keteladanan. metode keteladanan mempunyai peranan yang penting dan efektif dalam menanamkan nilai qonaah bagi anak usia dini, karena pada dasarnya sifat anak akan meniru orang tuanya.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng hari Minggu tanggal 16 April 2018 pukul 16.00

Gambar 4.2**Penanaman nilai qonaah anak**

Pada hari yang berbeda, yaitu pada tanggal 16 April 2018, peneliti kembali melakukan penelitian dan mewawancarai Ibu Sri Rahayu .Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda pula. Yaitu Ibu Sri Rahayu, sama halnya juga yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu:

“Penanaman nilai-nilai qona’ah dalam keluarga wirausaha itu harus ditanamkan sejak dini. Namanya keluarga wirausaha tidak selamanya penghasilannya sama terkadang mendapat banyak rezeki terkadang mendapat sedikit. Hal tersebut anak harus dipahami bahwa rizki itu sudah diatur oleh Allah SWT. Ketika rizkinya banyak maka harus tetap disyukuri, ketika rezekinya sedikit maka kita harus memahami anak untuk menerima apa adanya. Ketika anak mempunyai keinginan yang berkaitan dengan uang, meminta kepada orangtuanya dan saat itu keuangan keluarga sedang kurang baik. Maka anak juga harus bisa menerima. Hal ini yang paling berperan penting dalam menanamkan nilai qona’ah adalah orangtua dengan cara

mengingatkan, memberikan pemahaman kepada anak bahwa keluarga wirausaha itu rezekinya tidak tetap. Ketika rezekinya banyak bukan berarti tidak semuanya untuk kebutuhan anak, terkadang untuk pengembangan usaha, dll.¹¹⁹

Selain itu, dalam menanamkan nilai qona'ah anak dikeluarga wirausaha, orangtua juga harus bisa memberi ketaladanan dan memberi motivatosi dengan *qishah qur'ani* (bercerita) yang mana nantinya dengan motivasi yang telah disampaikan oleh orangtua, anak akan termotivasi dan mengikuti apa yang telah orangtua sampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Toha:

“Penanaman qonaah dalam keluarga yaitu anak diberi tauladan kemudian diberi cerita-cerita keutamaan qona'ah, diberi pemahaman qona'ah itu menerima apa adanya (*nerimo ing pandum*) anak-anak diberi cerita-cerita tentang qona'ah ketika kita menerima segala sesuatu keadaan dengan apa adanya Allah SWT akan memberikan pahala bagi umatnya. Orangtua juga harus memberikan contoh sikap menerima sesuatu keadaan dengan apa adanya dan tidak mengharapkan yang lebih besar”. Contohnya anak saya yang pertama diberi uang saku yang lebih banyak dari pada adiknya maka adiknya harus menerima apa adanya dengan uang saku yang diberi ayahnya, dan orangtua harus memahamkan anak bahwa kebutuhan kakak saat ini lebih banyak dari pada adik, maka dari itu adik harus menerima dengan kondisi keluarga seperti ini.¹²⁰

Di hari selanjutnya, yaitu hari tanggal 24 April 2018, peneliti kembali melakukan observasi dikeluarga wirausaha Ibu Jumrohtun. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa penanaman nilai qona'ah anak di keluarga wirausaha Desa Kedungwaru,

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu hari Minggu tanggal 16 April 2018 pukul 20.00

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Toha hari Senin tanggal 23 April 2018 pukul 19.00

Tulungagung ini juga melalui pemberian tauladan. Terbukti dari orangtua juga qona'ah dalam kondisi berwirausaha dengan perpenghasilan yang tidak tetap, orangtua bisa menerima apa adanya. Hal itu yang akan menjadikan suri tauladan bagi anaknya. Metode yang dilakukan dengan memberi keteladanan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya: Ketika keluarga wirausaha rizkinya banyak maka harus tetap disyukuri, ketika rezekinya sedikit maka kita harus memahamkan anak untuk menerima apa adanya. Ketika anak mempunyai keinginan yang berkaitan dengan uang, kemudian meminta kepada orangtuanya dan saat itu keuangan keluarga sedang kurang baik. Maka anak juga harus bisa menerima. Dari yang peneliti peroleh, bahwa di keluarga wirausaha ini juga sudah menanamkan nilai qona'ah pada anak-anaknya.¹²¹

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius anak dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam keluarga wirausaha yang pertama adalah tingkat ekonomi yang baik, maka keluarga akan memiliki iklim emosional yang baik juga. Sehingga setiap individu di dalam rumah akan berinteraksi dengan tenang, penuh kenyamanan,

¹²¹ Observasi pada hari tanggal 24 April 2018 pukul 11.40

toleran, dan kooperatif dalam menghadapi masalah setiap orang. Situasi dan kondisi lingkungan keluarga akan membentuk pola perilaku anak, kebiasaan, aturan, sistem nilai dan pandangan serta pola hidup yang bersangkutan sehingga mereka lebih mudah menanamkan nilai religius pada anak-anak mereka. Keluarga dalam sebuah kelompok sosial, merupakan sebuah unit dasar dari masyarakat. Hal ini merupakan kepentingan sosial dan nilai emosional baik secara individu ataupun lingkungan secara keseluruhan. Hubungan dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru, karena tingkat ekonominya baik. Maka secara keseluruhan dapat dikatakan aman dan stabil sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung dan dapat mengembangkan sifat serta perilaku anak secara konsisten. Hal ini akan membentuk dasar hubungan yang baik dengan orang lain. Untuk itu, orang tua pada umumnya mempunyai tanggung jawab dalam memberikan lingkungan yang semacam ini, dimana anak-anak memerlukan keamanan dalam sebuah tempat yang akrab, tenang, gembira, dan toleran.

Faktor pendukung yang kedua adalah kewibawaan dan keteladanan orang tua, melalui kewibawaan orang tua dapat membuat anak menjadi tunduk, patuh, dan percaya pada orang tuanya sehingga nilai religius dapat lebih mudah untuk ditanamkan. Bentuk keteladanan tersebut antara lain mengerjakan

shalat fardhu berjamaah bersama anak-anak, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan, memberi sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan, bersikap ramah dan menyapa kepada tetangga atau orang yang dikenal dengan ucapan salam, bertutur sopan santun, menjenguk tetangga yang sedang sakit atau terkena musibah dan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan sama halnya dengan sikap gotong royong bersama tetangga.

Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Jasmanto dalam wawancara:

“Faktor ingkang dukung iku tentune nomer siji saking wong tuo ingkang dadi contoh kangge anak lan bisa dadi penyemangat kangge anak yen kepingin nilai religus iku becik. Lingkungan juga andhuweni peran penting kangge mempengaruhi religius anak iku becik nopo sewalike. Lingkungan ten madrasah lan lingkungan masyarakat.”¹²²

(Faktor yang mendukung itu tentunya nomer pertama dari orangtua yang menjadi contoh untuk anak dan bisa jadi penyemangat untuk anak jika ingin nilai religius itu baik. Lingkungan juga punya peran penting untuk mempengaruhi religius anak itu baik atau sebaliknya. Lingkungan di madrasah dan lingkungan masyarakat).

Serta pendapat dari Ibu Jumrohtun keluarga wirausaha pedagang sembako mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung adalah keluarga sebagai wadah utama bagi anak sebelum terjun ke dunia luar

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Jasmanto hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 10.00

dalam berinteraksi dengan masyarakat. Anak akan memiliki pondasi yang kuat dimulai dari lingkungan keluarga dan jangan sampai lingkungan dalam sekolah maupun masyarakat tidak mendukung. Karena akan berpotensi memperburuk sikap serta menjadi watak anak dikemudian hari.”¹²³

Sama halnya dengan pendapat Ibu Ani Farikhah pengusaha

Loundry mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung anak untuk berbuat baik atau tidak adalah penanaman dini dari orang tua yang sangat mempengaruhi perilaku anak terhadap orang tua maupun terhadap saudara dan lingkungan masyarakat. Jika orang tua bisa membimbing dan mengarahkan anaknya menjadi anak yang memiliki nilai religius yang baik maka orang tua bisa dikatakan berhasil mendidik dan mengajarkan suri tauladan yang baik bagi anaknya. Tentunya tidak lepas dari pengawasan keluarga, saudara, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah tempat kembali bagi anak yang membutuhkan kasih sayang terhadap orang tua, jika hal ini bisa menjadi tempat bersandar maka anak akan merasakan rasa aman, nyaman dan terobati dari hal-hal yang bisa merusak nilai religius anak ini semua tidak lepas dari semua aspek mulai dari lingkungan keluarga, saudara dan masyarakat yang baik maka terciptalah kehidupan religius anak yang bisa mengubah tatanan masyarakat agar lebih baik.”¹²⁴

Sama halnya dengan pendapat dari Bapak Sugeng selaku

bapak kepaladesa mengatakan:

“Faktor yang paling mendukung dalam melakukan tindakan baik adalah yang pertama dari dukungan

09.00 ¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrohtun hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul

09.30 ¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Farikhah hari Senin tanggal 23 April 2018 pukul

keluarga serta lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan nilai religius yang baik bagi anak.”¹²⁵

Contoh riil dari keteladanan orang tua dalam keluarga wirausaha yaitu seperti memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan di hadapan anak-anaknya dan mengajak anak-anaknya untuk menjenguk tetangga yang sedang sakit atau terkena musibah. Kemudian faktor pendukung yang ketiga adalah perhatian orang tua yang lebih kepada anak. Dalam hal ini, walaupun dengan kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya, mereka tetap menyediakan waktu, perhatian, pikiran, materi dan kasih sayang untuk mewujudkan anak-anak mereka menjadi manusia yang bermoral. Memahami perhatian orang tua terhadap anak, akan sangat penting bagi perkembangan psikologi anak. Memberikan perhatian lebih yang diberikan orang tua terhadap anak merupakan salah satu peranan yang harus dijalankan oleh orang tua terhadap anak. Dalam kaitannya dengan penanaman nilai religius ini, perhatian dapat menjadi kunci sukses untuk tercapainya tujuan religius anak. Hal ini dikarenakan dalam perhatian orang tua terdapat perilaku yang mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku kepada anak yang sesuai dengan yang diajarkan disyari’at islam. Oleh karena itu, faktor yang ketiga ini sangat tepat jika dijadikan sebagai salah satu dari faktor pendukung penanaman

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Segeng hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 08.00

nilai religius anak dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung.

Demi tercapainya masyarakat yang baik sesuai dengan pandangan agama, maka segalanya harus berkesinambungan satu sama lain serta melengkapi agar menjadi masyarakat yang *madani*.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang pertama yaitu kesibukan orang tua. Faktor ini juga berperan penting dalam mempengaruhi *marginisasi* nilai religius anak. Banyak orang tua yang berpendapat bahwa mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing itu juga demi masa depan anak. Sikap demikian harus dihindari karena bagaimanapun pendidikan yang terutama pendidikan religius jauh lebih penting dari apapun.

Anak adalah harapan masa depan bangsa, oleh karena itu mereka perlu dipersiapkan dengan memberikan perhatian yang lebih agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, mempunyai nilai religius, dan berguna baik bagi nusa maupun negara. Untuk itu, anak perlu dipersiapkan sejak dini dengan perhatian dan pengasuhan yang baik. Faktor penghambat yang kedua yaitu faktor lingkungan. Seorang anak biasanya akan terpengaruh oleh lingkungan atau teman sebaya dalam hal tingkah laku. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam memberi arah terhadap nilai religius anak, terutama para pemimpin

masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota teman bermain, kelompok kelas dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.

Pekerjaan yang menjadikan orang tua menghabiskan waktunya dan menyebabkan waktu berkumpul bersama keluarga menjadi sangat minim. Perhatian, kasih sayang, bimbingan serta pengarahan dari orang tua kepada anak-anaknya menjadi tidak maksimal. Dari sinilah terkadang kedekatan anak dan orang tua menjadi kurang, sehingga anak cenderung lebih mengikuti teman dari pada orang tua.

Adapun faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumrohtun dalam wawancara:

“Faktor yang menghambat adalah ketika anak ikut terpengaruh dengan teman dan lingkungan yang kurang mendukung sehingga dapat memengaruhi anak menjadi perilaku religiusnya kurang atau tidak baik. Itu semua juga tidak terlepas dari pengawasan orangtua serta di dunia pendidikan yang memiliki fungsi dan media bagi pengembangan nilai religius anak untuk bersifat serta berperilaku baik sesuai ajaran agama dan norma-norma masyarakat.”¹²⁶

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrohtun hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 09.30

Dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat desa Kedungwaru, faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga juga kurangnya pendidikan bagi orang tua, sehingga menjadikan orang tua kurang maksimal dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak-anak mereka.

Dengan adanya beberapa penghambat dalam menanamkan nilai religius kepada anak, namun tidak menjadikan orang tua patah semangat. Mereka tetap berusaha menanamkan nilai-nilai religius yang terbaik untuk anaknya, dengan dukungan mereka menginginkan anak tumbuh menjadi orang baik yang mempunyai tata krama dan sopan santun terhadap orang lain tidak hanya itu juga harus mempunyai nilai religius amanah, qona'ah, ikhlas. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Jasmanto mengatakan bahwa:

“Faktor ingkang dadi penghambat iku lingkungan keluarga, lingkungan rencang seumuran lan lingkungan masyarakat. Iku sedoyo bisa ngaruhi nilai rekigius anak, semisale lingkungan keluargane becik tapi lingkungane sekitar kirang becik, anak mungguhe bakal kepencut kaleh lingkungan di tambah lingkungan rencang seumuran seng luwih bakalan bahayani nilai religius lan perilaku anak.”¹²⁷

(Faktor yang jadi penghambat itu lingkungan keluarga lingkungan rencang seumuran dan lingkungan masyarakat. itu semua bisa mempengaruhi nilai religius anak. misalnya

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jasmanto hari Kamis tanggal 18 April 2018 pukul 10.30

lingkungan keluarga yang baik tapi lingkungannya disekitar kurang baik. Jika tidak diawasi anak akan mengikuti lingkungan ditambah lingkungan teman seumuran yang lebih bakalan bahayani nilai religius dan perilaku anak).

Serta pendapat terakhir daari Ibu Ani Farikhah yang mengatakan hal yang serupa:

“Faktor yang menghambat dari perilaku anak menjadi tidak baik adalah di mulai dari dilingkungan keluarga, karena peranannya sangatlah penting bagi anak dan menjadi contoh bagi perilaku anak apalgi sejak usia dini. Mereka dengan mudahnya menirukan serta menjadikan hal tersebut menjadi watak maupun karakter bagi anak, lingkungan masyarakat juga tidak lupa ikut berperan andil besar terhadap perilaku religius anak sehingga mempengaruhi mentalitas dan tutur kata anak terhadap orang lain.”¹²⁸

Dari hasil penelitian sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai religius anak dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru yaitu: Pertama, pada keluarga wirausaha tingkat ekonomi baik berpengaruh pada segi emosional anak sehingga anak cenderung memiliki sifat yang toleran, senang berinteraksi pada lingkungan, menghormati orang lain dan bersikap kooperatif dalam menghadapi persoalan yang ada. Situasi yang sangat memperhangat suasana dan mendukung ini dapat menjadikan penanaman nilai religius yang baik bagi anak, kebiasaan, aturan dan nilai yang berlaku serta orang tua lebih mengedepankan nilai

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani Farikhah hari Senin tanggal 23 April 2018 pukul 09.30

religius pada anak-anak mereka dikehidupan setiap hari. Kedua, contoh dan keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya menjadikan tindakan dan menanamkan nilai religius anak dalam kebiasaan sejak dini, baik dari nilai amanah, Ikhlas, qona'ah. Dan dalam tingkat kepatuhan, menghormati kedua orang tua, percaya pada orang tua sehingga nilai religius dapat ditanamkan dengan mudah. Ketiga, perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak berdampak kepada wujud yang nyata bagi anak untuk menjadi orang yang bermoral dengan orang tua meluangkan waktunya untuk mengawasi, memberikan contoh dan menyediakan waktu yang cukup untuk anaknya disela-sela kesibukan menjadi wirausaha.

Faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai religius anak dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru adalah yang Pertama, kesibukan orang tua terhadap yang berperan penting dalam mempengaruhi *marjinalisasi* nilai religius anak. Kedua, faktor lingkungan sangat penting bagi perkembangan nilai religius anak karena lingkungan yang mendukung akan berdampak pada perkembangan nilai religius anak serta teman sebaya yang bertingkah laku buruk akan mempengaruhi religius anak dan perbuatan anak.

C. Temuan Peneliti

Berdasarkan pemaparan data, dapat dipaparkan penemuan penelitian sebagai berikut:

Dari hasil observasi wawancara dengan Keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung bahwa penanaman nilai-nilai religius yaitu Amanah, ikhlas, Qona'ah sangat penting bagi anak keluarga wirausaha karena saat ini adalah zamannya hedonisme dimana orang yang dikejar itu kenikmatan semata, yang disuguhkan ditelvisi adalah kenikmatan-kenikmatan yang kelihatannya gebyar secara materi, inginnya serba instan semuanya. Sementara nilai-nilai amanah, ikhlas, qona'ah ini sudah hampir luntur pada zaman sekarang terutama anak-anak remaja. Oleh karena itu keluarga wirausaha dimana orangtua tidak selalu bersama dengan anak dan disibukan oleh kegiatan kewirausahannya maka nilai amanah, ikhlas, qona'ah ini sangat penting ditanamkan didalam keluarga zaman sekarang.

Selain metode yang paparkan peneliti yaitu Metode Keteladanan, Metode *Qishah Qur'ani*, Metode *Targhib-tarhib*, pada penelitian ini penulis menemukan metode yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius anak yaitu orangtua menanamkan nilai-nilai religius seperti amanah, ikhlas, qona'ah dengan metode atau cara pembiasaan (*Habituation*) adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Sangat penting bagi orang tua yang mendambakan anak sholeh untuk membiasakan kebaikan pada

anak dalam nilai-nilai religius. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan perhiasan yang sangat berharga. Bila ia dilatih untuk mengerjakan kebaikan, ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bila ia dibiarkan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja bagaikan hewan, ia akan hidup sengsara dan binasa. Dalam proses pembiasaan pada hal yang baik-baik, di dalamnya terdapat proses penanaman nilai religius anak didik dengan memperbaiki kesalahan anak agar jangan sampai hal-hal tersebut menjadi karakter pribadinya.

Selanjutnya dengan metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi dapat digunakan berbagai konsep sanins, filsafat, seni wahyu, dan lain-lain. Kadang-kadang pembicaraan itu sampai pada satu kesimpulan, kadang-kadang tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana pun yang ditemukan hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh beda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap bagi dirinya. *Hiwar* mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu.